



Analisis Nilai Kepahlawanan Cerita Rakyat Nias dalam Buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ* dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Lokal di Era Modern

Noperliani Gea^{1*}, Imansudi Zega², Riana³, Noibe Halawa⁴

noperlianigea11@gmail.com^{1*}, imansudizega1979@gmail.com², rianampd123@gmail.com³,
noibehallase@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3,4}Universitas Nias

Received: 16 05 2026. Revised: 07 06 2026. Accepted: 12 06 2026.

Abstract : The purpose of this study is to analyze the heroic values of Nias folklore contained in the book *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, by Heseli Zebua. The heroic values are the values of courage, loyalty, willingness to sacrifice and their implications for local character education in the modern era which has the values of regius, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. This research method uses a qualitative approach and a descriptive interpretative research type. Data collection techniques are sourced from the book *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, by Heseli Zebua. To complete the references related to this research, the researcher conducted research at the Nias Heritage Museum as the research location. Based on the research results, it is concluded that in the book *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, by Heseli Zebua, there are citations of narrative texts of 24 values of courage, 28 values of loyalty, 28 values of sacrifice and have implications that are strongly relevant in responding to moral crises and global challenges, towards local character education in the modern era.

Keywords : Heroic values, Nias folklore, Character education.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai kepahlawanan cerita rakyat Nias yang ada dalam buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, Karya Heseli Zebua. Nilai kepahlawanan tersebut merupakan nilai keberanian, kesetiaan, rela berkorban dan implikasinya terhadap pendidikan karakter lokal di era modern yang memiliki nilai regius, nasionalis, mandiri, gontong royong, dan integritas. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif interpretatif. Teknik pengumpulan data bersumber dari buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, karya Heseli Zebua. Untuk melengkapi referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, Maka Peneliti melakukan, penelitian di Museum Pusaka Nias sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di dalam buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, Karya Heseli Zebua terdapat kutipan teks narasi sebanyak 24 nilai keberanian, 28 nilai kesetiaan, 28 nilai berkorban dan memiliki implikasi yang relevansinya kuat dalam menjawab krisis moral serta tantangan global, terhadap pendidikan karakter lokal di era modern.

Kata Kunci : Nilai kepahlawanan, Cerita Rakyat Nias, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya akan warisan budaya, salah satunya terwujud dalam cerita rakyat (*folklore*) yang sudah tersebar di berbagai daerah. (Simanjuntak, 2021) Sastra lisan seperti cerita rakyat merupakan salah satu tradisi atau budaya yang ada dalam masyarakat. Setiap kebudayaan memiliki nilai. Nilai kebudayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai pranata sosial. (Suntini et al., 2025) Cerita rakyat banyak memuat hal yang gaib, tidak masuk akal dan bahkan terdapat mitos. Dalam cerita rakyat, unsur gaib sering kali muncul pada bagian integral dari narasinya. (Syarif et al. 2022) Kearifan lokal secara bebas ditiadakan nilai budaya yang baik yang ada didalam suatu masyarakat. Hal ini, untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai budaya, baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Kearifan lokal suatu wilayah menjadi penting dalam menggali serta menerapkan nilai budaya yang relevan dalam kehidupan di era modern. Hal ini juga penting untuk menjaga kesinambungan budaya yang memperkuat identitas lokal sambil berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang dilepaskan pada budaya asli mereka (Hetarion et al., 2020).

Kearifan lokal sebagai sumber inovasi serta keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat, yakni kearifan lokal tersebut terkait dengan pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola dan juga diwariskan. Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan strategi penting untuk membentuk dan menanamkan nilai kepahlawanan kepada generasi di era modern melalui implikasi pendidikan karakter lokal. Menurut Arojanolo Gulo (Salah seorang tokoh adat masyarakat Nias), Dalam konteks masyarakat Nias, kearifan lokal tidak hanya tercermin dalam adat istiadat maupun sistem sosial, tetapi juga dalam warisan sastra lisan seperti cerita rakyat (*Manõmanõ*) yang berisi berbagai kisah yang penuh makna, ajaran moral, serta nilai kepahlawanan. Cerita ini diwariskan secara turun-temurun yang menjadi bagian penting dalam membentuk identitas serta pandangan hidup masyarakat Nias. (Ervin & Nurdin, n.d.) Dalam kajian sastra, citra pahlawan merujuk pada gambaran ideal tentang sosok karakteristik keberanian, keteguhan, kebijaksanaan, serta pengorbanan. Hal ini memuat ciri komponen moral serta etika yang dapat menjadi inti dari wujud kepahlawanan dalam teks sastra pada bagian cerita rakyat.

Peneliti melihat bahwa definisi tersebut penting karena pahlawan bukan hanya figur heroik dalam arti sempit, tetapi juga figur yang dapat mencerminkan nilai luhur dapat dijadikan panutan dalam kehidupan nyata, keteguhan yang dimaksud merujuk pada stamina mental serta

spiritual yang kuat menghadapi tantangan hidup, sedangkan kebijaksanaan menunjukkan kemampuan pahlawan dalam mengambil keputusan baik untuk kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kajian terhadap nilai kepahlawanan penting karena nilai kepahlawanan dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman, membangun semangat, kajian dan pengajaran nilai kepahlawanan melalui cerita rakyat merupakan salah satu strategi efektif untuk membentuk karakter. Karena dalam kenyataan saat ini, nilai kepahlawanan tersebut mulai mengalami tantangan serius dalam praktik sosial, terutama pada generasi muda yang kerap dipengaruhi oleh budaya modern bersifat individualistik serta konsumtif. Fenomena globalisasi dan perkembangan informasi teknologi yang pesat membawa arus nilai baru yang terkadang bertentangan dengan nilai lokal dan tradisional.

Akibatnya, terdapat kecenderungan degradasi karakter kepahlawanan yang harus diantisipasi melalui upaya penguatan pendidikan karakter yang dihilangkan pada nilai budaya serta cerita rakyat. Selain itu nilai kepahlawanan tersebut mulai tidak terlihat dalam praktik sosial saat ini, terutama pada generasi muda yang kerap dipengaruhi oleh budaya modern yang membuat nilai baru terkadang bertentangan dengan nilai lokal dan tradisional. Berdasarkan itulah nilai yang ada pada sosok pahlawan dalam cerita rakyat ideal dengan nilai saratnya menjadi penting sebagai figur inspiratif dapat memperkuat rasa nasionalisme, serta ketangguhan menghadapi berbagai persoalan sosial. Nilai pahlawan dapat berperan sebagai motivasi bagi masyarakat terutama generasi modern untuk berdiri pada kebenaran, berani berkorban, dan berkontribusi positif bagi kemajuan bersama dan peradaban. Hal ini sejalan dengan pendapat (Saerang et al., 2023) Nilai kepahlawanan dapat dijadikan teladan bagi manusia. Teladan tercermin dari tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat. Tokoh pahlawan dalam cerita rakyat berperan sebagai figur ideal yang dapat memberikan inspirasi serta pedoman hidup, khususnya bagi generasi muda yang sedang dalam proses pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Menurut (Waruwu, 2024) Pendekatan kualitatif bertujuan menganalisis serta mendeskripsikan secara komprehensif sedangkan penelitian deskriptif Interpretatif digunakan dalam menguraikan serta menafsirkan. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah Peneliti sendiri (*Human Instrument*). Menurut (Abidin, 2015) Peneliti *Human Instrument* bertindak sebagai perencana, pengumpul, penganalisis, penafsir, dan pelapor data. Penelitian

ini berfokus pada nilai budaya Nias yang mengandung nilai kepahlawanan (keberanian, kejujuran, pengorbanan) dengan judul *Balugu Sirao ba Nawendru, Ono Zawa Adu, Sihõno Fao, Falimosa Mbo'ole, Ono Zamagõwaulu Raya Si Dasiwa, Eo Awõni Wahasara, Delõgu lõlõmatua*, yang terdapat di buku "*Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*" karya Heseli Zebua.

Penelitian ini memiliki batasan yaitu pertama, penelitian ini dibatasi hanya pada aspek nilai kepahlawanan yaitu nilai berani, nilai setia, nilai berkorban yang terkandung dalam buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, dan implikasinya terhadap lima nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan, nilai integritas. Batasan ini ditetapkan agar analisis lebih mendalam dalam membedah pola makna dan kearifan lokal sesuai dengan kerangka pendekatan kualitatif. Kedua, cakupan informan dibatasi pada persepsi tokoh adat, akademisi, serta pendidik yang memahami arti *Manõmanõ* sesuai dengan judul tersebut, sehingga hasil penelitian merupakan cerminan pengalaman serta sudut pandang subjektif kunci dalam memaknai nilai tersebut di era modern. Ketiga, batasan materi hanya difokuskan pada teks narasi yang memiliki nilai pahlawanan, sehingga narasi cerita yang bersifat lain tidak dimasukkan dalam lingkup kajian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Museum Pusaka Nias, yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 134-A, Saombö, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan institusi pelestarian budaya paling kredibel di Pulau Nias yang mengoleksi berbagai literatur langka, manuskrip, dan buku sejarah menjadi fondasi pengetahuan etnografi masyarakat Nias. Jumlah informan penelitian ini sebanyak 3 orang, yang memiliki latar belakang beragam tetapi relevan, mulai dari pakar budaya di Museum Pusaka Nias, serta yang memiliki otoritas tertinggi dalam interpretasi artefak serta nilai budaya Nias. Pemilihan didasarkan pada penilaian pengetahuan, keterlibatan, dan pengalaman sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai fenomena nilai Keberanian, Kesetiaan, dan Pengorbanan dan implikasinya terhadap pendidikan karakter lokal di era modern yang memiliki nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan Studi Pustaka (Analisis Isi/Teks). Menurut (Adlini et al., 2022) Studi pustaka *library research*, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Interpretatif. Menurut (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024) Teknik analisis data deskriptif interpretatif merupakan analisis isi meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi dan pembahasan. Instrumen fokus kajian sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen fokus kajian

Komponen Analisis	Kriteria Analisis	Kutipan Teks (Halaman dan Judul cerita)	Kategori Nilai
Identifikasi Tindakan/Perilaku Tokoh	Peristiwa atau dialog yang menunjukkan karakteristik kepahlawanan.	Halaman 44-88. <i>Balugu Sirao ba Nawendru, Ono Zawa Adu, Sihõno Fao, Falimosa Mbo'ole, Ono Zamagõwaulu Raya Si Dasiwa, Eo AwõniWahasara, Delõgu lõlõmatua.</i>	Keberanian
Identifikasi Sikap Moral.	Sikap yang mencerminkan kesungguhan serta tekad untuk selalu setia kepada prinsip yang diperjuangkan.	Halaman 44-88. <i>Balugu Sirao ba Nawendru, Ono Zawa Adu, Sihõno Fao, Falimosa Mbo'ole, Ono Zamagõwaulu Raya Si Dasiwa, Eo AwõniWahasara, Delõgu lõlõmatua</i>	Kesetiaan
Identifikasi Dedikasi/Rela Berkorban	Tindakan yang menunjukkan kesediaan berkorban demi kebaikan bersama atau komunitas.	Halaman 44-88. <i>Balugu Sirao ba Nawendru, Ono Zawa Adu, Sihõno Fao, Falimosa Mbo'ole, Ono Zamagõwaulu Raya Si Dasiwa, Eo AwõniWahasara, Delõgu lõlõmatua</i>	Pengorbanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tujuh judul cerita dalam buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*, Karya Heseli Zebua, terdapat 24 kutipan nilai keberanian, 28 nilai kesetiaan dan, 28 nilai keberanian. Selain itu temuan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti, kepada tiga orang narasumber yang diuraikan sebagai berikut. Informan 1 Arojanolo Gulõ (Kepala perpustakaan Museum Pusaka Nias/Ketua Unit Taman Satwa Museum Pusaka Nias). Informan mengatakan dalam kebudayaan Nias, salah satunya adalah cerita rakyat sebagian cerita tersebut nilai kepahlawanan jelas ada, Misalnya dalam salah satu judul cerita yaitu *Eo Awõni Wahasara* dalam buku *Manõmanõ Nono Niha Auli Tetunõ*. Dalam cerita itu menceritakan sekelompok pohon melakukan persatuan, musyawarah dan melidungi, dalam menghadapi musuh. Peneliti mencatat bahwa informan menjelaskan, dalam kebudayaan Nias, cerita rakyat atau *Manõmanõ* bukan cuman sekadar hiburan, melainkan media transmisi nilai luhur.



Gambar 1. Buku Cerita Rakyat Nias dan Dokumentasi Wawancara Informan 1
Informan 2 Pastor Johannes Hammerle OFM.Cap (Pendiri dan Penggerak Utama

Yayasan Pusaka Nias/ *Nias Haritage Foundration*). Informan mengatakan kebudayaan berdasarkan cerita di Nias, kepahlawanan adalah seseorang paling kuat, paling perkasa, paling hebat dan bisa melakukan segalanya. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti mencatat *Manömanö* Nias merupakan instrumen pendidikan karakter yang bersifat dialektis. Penting untuk digarisbawahi bahwa nilai karakter dalam cerita rakyat Nias bersifat adaptif.



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Informan 2

Informan 3 Faosisokhi Laia (Bagian Koleksi, Pameran, dan Sanggar). Informan mengatakan dalam setiap judul cerita atau *manömanö* dalam buku karya Hezeli Zebua, setiap cerita itu tentunya memiliki nilai karakter dan memiliki makna tersirat yang dapat diumpakan sebagai pedoman atau *maedo-maedo*. Implikasi dari semua cerita yang sudah kita bahas tentunya ada dalam pendidikan karakter generasi muda di era modern, baik itu nilai religius, nasionalis, mandiri, gontong royong, dan integritas. Dari semua cerita itu dapat dijadikan sebagai *maedo-maedo* pada setiap nilai yang dapat diimplikasikan dengan berbagai sikap, tindakan pada berbagai karakter tokoh yang terdapat pada cerita tersebut. Dari beberapa cerita tersebut, jika kita maknai terdapat sisi positif dan negatif dan semua yang dapat diceritakan kepada anak-anak supaya mereka mengenal berbagai sikap dan tindakan dari beberapa karakter dalam cerita yang bisa membuat mereka berpikir dan mampu membedakan mana yang bisa dilakukan dan yang tidak bisa dilakukan.



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Informan 3

Temuan penelitian berdasarkan analisis ketujuh judul cerita rakyat Nias dan hasil wawancara kepada informan, menunjukkan karakteristik kepahlawanan tradisional Nias berfokus pada integritas moral serta akuntabilitas pemimpin, keberanian diwujudkan dalam pengakuan kesalahan, kepatuhan pada hukum adat (*Fondrakö*). Siregar dkk (2020) dalam studinya mengenai nilai kepahlawanan Nias juga menemukan pahlawan lokal memiliki sifat yang dapat menjadi vitamin batin bagi masyarakat. Temuan penelitian ini menguatkan studi tersebut dengan membuktikan secara spesifik tokoh *Balugu Sirao* menjadi prototipe pahlawan yang menghaluskan sikap hidup melalui tanggung jawab moral. Sudrajat (2011) menekankan pendidikan hakikatnya membantu manusia menjadi pintar dan baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, internalisasi kisah atau *manömanö* terbukti mampu menyeimbangkan kecerdasan kognitif pada kematangan emosional generasi muda.

Tabel 2. Kutipan Teks Narasi dalam Buku *Manömanö Nono Niha Auli Tetunö*

Komponen Analisis	Catatan/KutipanTeks dalam Buku	Kategori Nilai
Balugu Sirao	" <i>Imanehe balugu sirao, duhu be noa sa ulalöi gamonita andro. Mi gö dö dömi khögu, mi'efa'ö khögu zalagu andrö.</i> "	Keberanian (Berani mengakui telah melanggar <i>amonita</i> (pantangan) demi kesembuhan.)
Nawaöndru Ere Gowasa	" <i>Da takaoni awöda ua ndra ere si s0 ba zi fasui banua andre so lului khöda ba wamaöndro eheha zatua andro.</i> " " <i>Ihalö wondrahi awe bozi ilau molaya mo'ere... I'anutumutugö misa ba nösö mboto Mbalugu SIRAO... anemai göi döhö la.</i> "	Keberanian (Kepemimpinan) Berani mengambil inisiatif spiritual untuk menyelamatkan keturunan. Keberanian (Ketangguhan) Keberanian menghadapi penyakit gaib/berat melalui ritual.
Buruti Rao	" <i>BURUTI RAO, imane lau ba Balugu... fatimba gu sana ölau faoli mangowalu zui, utehe 1, moroi i ba dodogu.</i> "	Keberanian (Pengorbanan Diri): Berani mengizinkan suami menikah lagi demi masa depan kaumnya.
Kesetiaan Istri Pertama (Buruti Rao) terhadap Masa Depan Keluarga. Kesetiaan pada Aturan Ritual (<i>Amonita</i>).	" <i>BURUTI RAO, imane lau ba Balugu... fatimba gu sana ölau faoli mangowalu zui, utehe 1, moroi i ba dodogu.</i> " " <i>Da takaoni awöda ua ndra ere si s0 ba zi fasui banua andre so lului khöda ba wamaöndro eheha zatua andro. Imane Balugu SIRAO, na simano lalania 'laul'!</i> "	Kesetiaan (Loyalitas) Kesetiaan (Kepatuhan Adat)
Kesetiaan dalam Menjaga Amanah/Larangan. Kesetiaan pada Tanggung Jawab Kepemimpinan Dedikasi Istri Pertama (Buruti Rao)	" <i>Rongo gamonita si-tëbai musawö mu'osiwawöi; ya'ia, watebai öbabaya gadulo gara... irege aefa mendrua wa öfa bongi.</i> " " <i>Ufuli ulau mangowalu ba wangalui ono sila'i sibolowua... ono fangali mbu'u kawono samatohua sa nga ötö.</i> " " <i>BURUTI RAO, imane lau ba Balugu löfatimba gu sana ölau faoli mangowalu zui, utehe 1, moroi i ba dodogu.</i> "	Kesetiaan (Integritas Janji) Kesetiaan (Tanggung Jawab) Pengorbanan (Emosional/Pribadi)
Pengorbanan Fisik Balugu Sirao	" <i>Ihalö wondrahi awe bozi... I'anutumutugö misa ba nösö mboto Mbalugu SIRAO... Ba me itutugo gamaudu högö Mbalugu ba i'anemai alua auru.</i> "	Pengorbanan (Fisik/Ritual)
Dedikasi Nawaöndru Ere Gowasa	" <i>He! Balugu böi aösöli ua. Da takaoni awöda ua ndra ere si s0 ba zi fasui banua andre so lului khöda</i>	Pengorbanan (Waktu & Tenaga Spiritual)

Pengorbanan demi Peradaban (Konsekuensi Tubuh)	<i>ba wamaôndro eheha zatua andro."</i> "Ba me no awali da'ô fefu lua aweda NAWAONDRU ERE GOWASA... Ba gamagama autasu'a simane; afore, fali'era, lauru, saga ni'omanumanu... no fangoro-ma wa'abolo huku ba soi Nononiha."	Pengorbanan (Simbolis/Peradaban)
Högö	"Hadia lô aboto ba dôdôu wa ya'ita andre ha sambua boto? ... Bôi be'e khôma gesuano daruaga. Oi sa so halowôda faoma fatambai ma'afefu."	Keberanian (Kepemimpinan)
Talu dan I'o	"He, HÔ GÔ ... i'otarai me fabali ita ... lôtô mano simangado me lôtô sahluludo."	Keberanian (Kejujuran Moral)
Högö, Talu, ba I'o	"Me noa faoma tasu'agô ia ba datalau sa'ae o-rahua simane fôna no... Tafuli ta'osara'ô dôdôda zui."	Keberanian (Persatuan)
Kesetiaan pada Kodrat Fungsi Tubuh.	"Hadia lô aboto ba dôdôu wa ya'ita andre ha sambua boto? ... Oi sa so halowôda faoma fatambai ma'afefu."	Kesetiaan (Integritas Peran)
Kesetiaan pada Visi Pemimpin (Högö).	"Gofu heza u'ohe ita ba mi'o'o manô. He, ya'ugô TALU ba he I'o." (Högö) "Lau, ba TALU, solo ô manô sa ua ndra'o." (I'o)	Kesetiaan (Kepatuhan/Loyalitas)
Kesetiaan pada Komitmen Persatuan.	"Me noa faoma tasu'agô ia ba datalau sa'ae o-rahua simane fôna no... Tafuli ta'osara'ô dôdôda zui."	Kesetiaan (Komitmen Bersama)
Kesetiaan pada Tujuan Hidup (Survival).	"Ba-tafao-ma malu ba tafaoa mohalowo, ena'ô bôitahigo nawôda zamosana."	Kesetiaan (Tanggung Jawab)
Dedikasi pada Kesatuan Organisme.	"Tafuli ta'osara'ô dôdôda zui... Lafuli lalau mamolo sane fôna, ba hiza tengamai wa'ahulura sa'ae me noa ha dôdôra."	Pengorbanan (Ego)
Rela Berkorban Melawan Rasa Lapar.	"Itugu a tugu olofo ira me lôtô sahlulu ira. Hatô tôla nosu zi TALU. Hatô wolewole HÔGÔ... Ba ezai fonderu wa'esolo gi'o."	Pengorbanan (Fisik/Ketahanan)
Dedikasi Pemimpin (Högö) dalam Mengayomi.	"Tenga ha soguna ba zisamôsa manô ia, na ahulu ita laosi ba he gôi tanô bônônia."	Pengorbanan (Tanggung Jawab)
Dedikasi Anggota (I'o) untuk Patuh.	"Niwarô Hôgô, te na'i ya'aga zinangea mukôkô... Ha ta fasoli ba fawuka halowo andrô ba lôtô mo angosisila."	Pengorbanan (Kepatuhan Tugas)
Balugu Saila Sihönö	"He, Balugu hadia ena'ô khôda na no alua watelesa ba gotalus ndraono ena'ô mege. Utahigô ua ndra'ugô sa..." "Ya'alakha khômi na milau zimano na môi ami tome... na urongo so zo lau simanô ba uefasi ia ono mbanuagu."	Keberanian (Diplomasi & Kepemimpinan)
Bôi Ua (Anak Saila Sihönö)	"Me no tohare ndra Balugu SIHÖNÖ FAO ba dalu newali ba andro mu'ao nono Mbelugu SAILA SIHÖNÖ, sotô 'BÖI UA' ... imane; 'misindroi, bôidôlô yomo'!"	Keberanian (Ketangguhan Mental)
Balugu Sihönö Fao	"Latueli wofanô, latôrô manô dalu deu toho... lafazuzu gô manô asala larugi naha zi môi ira tome."	Keberanian (Fisik & Tekad)
Kesetiaan Balugu Saila Sihönö pada Martabat Adat.	"Ya'alakha khômi na milau zimano na môi ami tome... Noa marongo ba ma tano ba dodoma."	Kesetiaan (Prinsip Harga Diri)
Kesetiaan Rakyat pada Perintah Pemimpin.	"Oi zara aholihôli dôdômi, me lôtô trai simano ba khôda. Bôrô da ô uwa 'ô khômi fefu ba ufakhoi..."	Kesetiaan (Loyalitas Komunitas)
Kesetiaan pada Komitmen Pertemanan Lama.	"Hiza fe'aso-me andre ba lô ô nai khôma afo si sara monganga sitoba-11 basôbasô dôdô."	Kesetiaan (Persahabatan/Relasi)
Kesetiaan (Persahabatan/Relasi)	"Latueli wofanô, latôrô manô dalu deu toho. Lôlamilago nangi laôhê, lafazuzu gô manô asala larugi naha zi môi ira tome."	Kesetiaan (Kepatuhan Pasukan)
Dedikasi Rakyat Hili Gözö dalam Melayani Tamu.	"No la'anga-lisigô nono mbawi segesolo lima nga'eu... Me larugi mbelô newali golayama Mbalugu SAILA SIHÖNÖ ba lalau fahumba mo laya."	Pengorbanan (Tenaga & Sumber Daya)

Dedikasi Pengikut Balugu Sihönö Fao.	"Latôrô manô dalu deu toho. Lôô lamilago nangi laôhô, lafazuzu gô manô asala larugi naha zi môi ira tome."	Pengorbanan (Fisik & Kenyamanan)
Rela Berkorban demi Harga Diri (<i>Lakhömi</i>). Dedikasi Keluarga Pemimpin (<i>Böi Ua & Ibunda</i>). Mbo'ole (Kura-kura)	"Ya'alakha khömi na milau zimano na môi ami tome... ba ufakhoi i'otarai ia da'a." "Me no la dgô dome afo ba imane Balugu khô woomonia; mi'ukhu nidanô, ogo'afu ndra tomeda andre. Akha alio, saôsô." "Me no irugi tôlu ngaluo ia bakha ba dôgi ... Imane tôdônia ma so ato dania zahakhô tôdô sangeheta ba ma'amata." "Ba wamô-aramba duagu da'a Laosi, awena usôndra no ara u'alu'e ... Da ulino gôî awôgu zamôsa."	Pengorbanan (Hubungan Diplomas) Pengorbanan (Waktu & Pelayanan) Keberanian (Mental/Ketahanan)
Laosi, Nago, Sökha, Böhö	"Ha fa aefa linia Laosi ba no ifazaumba ia si tou... Lôto satae khônia fangelama."	Keberanian (Strategis)
Mbo'ole (Kura-kura)	"Abôlô sôkhi na ya'ugô sa Bo'ole me no ide'ideo se yawa ba wahagu ... Ifandro la Bahô be i'ananaisi we amôî yawa Borole."	Keberanian (Fisik/Risiko)
Kesetiaan Mbo'ole pada Prinsip Bertahan Hidup.	"Me no irugi tôlu ngaluo ia bakha ba dôgi... tahataha wa'olofô ena'o mate ia. Imane tôdônia ma so ato dania zahakhô tôdô..."	Keberanian (Aksi/Eksekusi)
Kesetiaan pada "Janji Palsu" Persahabatan.	"Dali ndra'ugôî, na môi Brôgu. Haogô ua angeragô bôî dania ifuli so khôu wani ba ôtahigo ndra'o."	Kesetiaan (Insting Kehidupan)
Kesetiaan Laosi, Nago, Sökha, dan Böhö pada Janji Kebersamaan.	"Me noa-a, orudu ita ba da talau ua manaho manari. Imane sa 'Lau!' lafarita garamba awô ndruri gahe..."	Kesetiaan Semu (Alat Manipulasi)
Kesetiaan pada Peran/Fungsi (Finalitas).	"Abôlôkô wanoka enatô u la na so zi no mamondrondrongo. Ifanoka ia Bôhô a bô lô bô lô si yama."	Kesetiaan (Solidaritas Kelompok)
Dedikasi Kolektif Hewan-Hewan (Laosi, Nago, Sökha, Böhö)	"Me noa-a, orudu ita ba da talau ua manaho manari. Imane sa 'Lau!' lafarita garamba awô ndruri gahe ba la tanoka molaya."	Kesetiaan (Eksekusi Strategi)
Pengorbanan Fisik Böhö (Rusa)	"Abôlô sôkhi na ya'ugô sa Bo'ole me no ide'ideo se yawa ba wahagu... Ifandro la Bahô be i'ananaisi we amôî yawa Borole."	Pengorbanan (Kebebasan)
Dedikasi Mbo'ole pada Keselamatan Diri	"Ba wama'u'u si ba nidanô ba lalau duwa... Imane tôdônia da ulino gôî awôgu zamôsa Bôî ha ya'o zimate lô manga tha ba dôgi andre."	Pengorbanan (Tenaga/Fisik)
Rela Berkorban Melawan Kelaparan	"Itugu a tugu olofo ira me lôto sahalu ira... Fefu ira ba no agaleuleu lôô simanga bôrô me co na lahalo gahuluara."	Dedikasi (Survival)
Ono Zamagôwaulu (Sembilan Putra)	"I'otarai sihilô wongi mbenua iru no owi, lôto namalô wolohi nasu sôkha andrô."	Pengorbanan (Ketahanan Fisik)
Putra Bungsu (Si Akhi)	"Bôî tabunu ia, ta'ohe ia yomo, fa lo'o mate namada."	Keberanian (Fisik/Ketahanan)
Gaza Dôla Geu	"Bôî mibunu ndra'o... Na mi'ohe ndra'odo yomo, na lôô mibunudo, be mohare ami ba khôgu andre."	Keberanian (Keputusan Moral)
Ono Zamagôwaulu	"Andrô la che la yomo ono Zamagowaulu. Lalu'i ia lembê ô bôî tôkhô khônia."	Keberanian (Mental/Diplomasi)
Kesetiaan Anak terhadap Keselamatan Orang Tua.	"Bôî tabunu ia, ta'ohe ia yomo, fa lo'o mate namada."	Keberanian (Kepercayaan/Visi)
Kesetiaan Gaza Dôla Geu pada Janjinya.	"Itôrô goi niwatônia khôre... tedou wa'ebua gana'a zi, awô mbawimi, fakhemi awô nibayabayami."	Kesetiaan (Filial Piety/Bakti)
Kesetiaan dalam Menjalankan Tradisi Keluarga.	"No to'ôlô sa'ae ndra'aga me awai Tôma fealu ero ma'ôkhô."	Kesetiaan (Integritas Janji)
Kesetiaan pada Kata-kata Hikmat.	"Ba lafahasu ira wangerangera iraono zamagowmulu dasima fa'ato... Faduhu manô dôdôra ba niwa aza Dôla Geu."	Kesetiaan (Tanggung Jawab)

Dedikasi Anak dalam Mencari Nafkah.	<i>"No to'ôlô sa'ae ndra'aga me awai Tôma fealu ero ma'ôkhô... I'otarai si hulô wongi mbenua iru no owi, lôtô namalô wolohi."</i>	Dedikasi (Tanggung Jawab)
Rela Berkorban Menahan Amarah/Nafsu Berburu.	<i>"Bôî tabunu ia, ta'ohe ia yomo, fa lo'o mate namada... Ba lafahasu ira wangerangera iraono zamagowmulu dasima fa'ato."</i>	Pengorbanan (Ego/Keinginan Pribadi)
Dedikasi Gaza Dôla Geu sebagai Sumber Berkas.	<i>"Na mi'ohe ndra'odo yomo... be mohare ami ba khôgu andre, he wa'ae mate ninami, ba lôtô te'ala ami."</i>	Dedikasi (Timbal Balik/Proteksi)
Pengorbanan Kenyamanan Fisik saat Berburu.	<i>"Ba bongi sa'ae ba erege gôî dôdôra, ba itema gôî ma Da dôla geu no mege gohitôra."</i>	Pengorbanan (Fisik/Kenyamanan)
Eu Awôni (Pohon Awoni)	<i>"He!, Balugu Luomewôna, na aukhu ndraru geu me no ahatô ududugo nahiamo, ba tema lau nilaumô ! Tandraigo fazibo sitou."</i>	Keberanian (Keteguhan Hati)
Eu Eo (Pohon Eo)	<i>"Da ta'owuloi ita fefu ngafu geu. Da tafatunô khôra hadia la zalua... ta'orahu lala wangerangera ha sambua."</i>	Keberanian (Kepemimpinan)
Seluruh Komunitas Pohon (Sinarikhi, Tuho, Berua, dll.)	<i>"Fefu wewe ba laku'ôî geu Awôni, ena'ô lô oroma ia ba bôî tefaudu khônia dania nga'ukhu zi'oli saukhu."</i>	Keberanian (Solidaritas/Persatuan)
Eu Awôni & Komunitas	<i>"Siwa luo siwa bongi watara... Ba me afuriata ba imane Balugu Luomewôna: 'Kê mesima môî khôu sa eu Awôni'."</i>	Keberanian (Ketahanan/Survival)
Kesetiaan Eo Awôni pada Martabat Diri.	<i>"Moroi adudu yawa mbanua Deteholi Ana'a ba wa'alawanô... Lô hedehe geu Eo Awoni. Abu si bai dôdônia."</i>	Kesetiaan (Integritas/Harga Diri)
Kesetiaan Eo (Pohon Eo) sebagai Sahabat.	<i>"Da ta'owuloi ita fefu ngafu geu... Da talau fahuhuo mangosara tôdô khô ndre talifuso. Bôî talau manô ha ya'ite si darua."</i>	Kesetiaan (Solidaritas Sahabat)
Kesetiaan Seluruh Ngafu Geu (Komunitas Pohon).	<i>"Me no lahala wahasa-ra dôdô ba angetulania, ya'ia da'ô; wa labalugo Gawôni... Fefu wewe ba laku'ôî geu Awôni."</i>	Kesetiaan (Komitmen Bersama)
Kesetiaan pada Prinsip Persatuan.	<i>"Siwa luo siwa bongi watara... Fefu ngawalo geu si noa owulo la Leu zi lô hedehe."</i>	Kesetiaan (Keteguhan Hati)
Dedikasi Eo (Pohon Eo) sebagai Inisiator.	<i>"Ifazawa ia eu Eo môî mogaoni fefu ngafu ngawalô zina nô eu fao awô wewe ba du'u dâno."</i>	Dedikasi (Inisiatif/Kepemimpinan)
Rela Berkorban Menjadi Perisai Hidup.	<i>"Simane Eo ba isôsôwui yawa ba dete. Fefu wewe ba laku'ôî geu Awôni, ena'ô lô oroma ia ba bôî tefaudu khônia dania nga'ukhu zi'oli."</i>	Pengorbanan (Perlindungan)
Dedikasi Pohon-Pohon Besar dan Kuat.	<i>"Fefu geu sesolo ba sabe'e tanô bôtô oi zara latendro 'ô ira ba mboto dôla geu Awôni."</i>	Dedikasi (Ketahanan Kolektif)
Pengorbanan Menghadapi Penderitaan (Siwa Luo).	<i>"Me ziwa ma 'ôkhô itibo'ô sitou ba hiza fefu nga'ukhu zi 'ôli andrô saukhu sibai... No la'osimate fefu."</i>	Pengorbanan (Ketabahan)
Balugu Lölömatua	<i>"Lölömatua ba no khe sibai ia ba wamôzi nga'ukhu ni ogaso si'ôli si tobe-li gamagama fangona... delôgu gari fanôkhô."</i>	Keberanian (Inovasi & Pengetahuan)
Sindroi (Anak Bungsu)	<i>"Ifazawa ia be zinga ninania, môî 1'ombakha'o wa no aekhu gari delôgu andro bakha ba dô zôkha..."</i>	Keberanian (Integritas Moral)
Balugu Lölömatua	<i>"Be'e gamakhoita ba ndraonia ens vô bôî la che che mbalatu delôgu andrô, tobali fangôna."</i>	Keberanian (Kepemimpinan/Otoritas)
Buruti Sotora (Istri Lölömatua)	<i>"Onokhe goi ba wobewewo... Ba ngawalo na halôwo danga fenoso ba he famôzi ngawalô mbowoa tano le'uri."</i>	Keberanian (Etos Kerja)
Kesetiaan pada Profesi dan Keahlian.	<i>"Me no faoma so nekenekhe dangara ba lô tosasa ire be wangalui soguna balazo ero ma ôkhô."</i>	Kesetiaan (Etos Kerja)

Kesetiaan Buruti Sotora (Istri).	<i>"Me rugu bawa wohelowo ba dano wamaigi naha nowi, to'omo Mbalugu Lôlômatua sotôï Buruti SOTÔRA da ta gahalô ba dâno."</i>	Kesetiaan (Pasangan/Keluarga)
Kesetiaan terhadap Amanah/Gamakhoita.	<i>"Be'e gamakhoita ba ndraononia ens vô bôï la che che mbalatu delôgu andrô, tobali fangôna."</i>	Kesetiaan (Kepatuhan Hukum Adat)
Kesetiaan dalam Menjaga Warisan (Delôgu).	<i>"Ba wamazôkhizôkhi duada Balugu Lô-lomatua danga delôgunia ba itema i'a'aro' faoma furo 6."</i>	Kesetiaan (Integritas Karya)
Dedikasi Balugu Lôlômatua sebagai Pandai Besi.	<i>"Tuada andre Lôlômatua ba no khe sibai ia ba wamôzi nga'ukhu ni ogaso si'ôli si tobe-li gamagama fangona so guna be niha..."</i>	Dedikasi (Karya & Sosial)
Rela Berkorban demi Kelangsungan Pangan.	<i>"Me noa okôli fefu ndru'u awo geu ba latunu. Ba lalau manaru fakhe, so tôlu lau no wa'ebolo nowira andrô."</i>	Pengorbanan (Tenaga & Waktu)
Dedikasi Buruti Sotora pada Kerajinan Tangan.	<i>"Onokhe goi ba wobewewo... bola mbago, ba fefu ngawalô dufo simane; tufo talale-ni'obakola ni'otawôla."</i>	Dedikasi (Keterampilan/Ekonomi)
Penerimaan Dampak Pengorbanan Akibat Kelalaian.	<i>"Hiza mbolô nowira si môï ira mamasi oi anô nô molô ba thawui gawu... ba tosasa sibai ira wa'alo'o balazo."</i>	Pengorbanan (Konsekuensi/Ketabahan)

Temuan Penelitian mengenai nilai keberanian, nilai kesetiaan, serta nilai Pengorbanan memberikan kontribusi nyata pada literatur pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Secara khusus, temuan memperluas cakupan teori Nugraha, (2019) dan Siregar dkk. (2020) dengan membuktikan kepahlawanan tradisional tidak harus bersifat individualistik, melainkan relasional. Hasil ini memperkuat argumen kearifan lokal bukan hanya sekadar artefak budaya masa lalu, tetapi metodologi pedagogis yang valid untuk membangun karakter integritas dan nasionalisme.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketujuh judul cerita dalam buku *Manömanö Nono Niha Auli Tetunö*, terdapat kutipan teks narasi sebanyak 24 nilai keberanian, 28 nilai kesetiaan, 28 nilai berkorban, dan juga hasil wawancara kepada tiga orang informan, Penelitian ini menyimpulkan karakteristik kepahlawanan tradisional Nias berakar pada integrasi antara kekuatan moral dan juga ketaatan terhadap hukum adat (*Fondrakö*). Karakter pahlawan dalam budaya Nias tidak didefinisikan hanya melalui dominasi fisik semata, tetapi juga dapat melalui manifestasi nilai keberanian dalam mengakui kesalahan, kesetiaan terhadap konsensus bersama, dan juga nilai Pengorbanan demi keberlangsungan peradaban. Pola makna ini menunjukkan bahwa pahlawan tradisional Nias merupakan figur melalui integritasnya mampu memulihkan tatanan sosial yang retak. Dalam konteks sosial di era modern, implikasi nilai kepahlawanan lokal ini terbukti memiliki relevansi kuat dalam menjawab krisis moral serta tantangan global. Internalisasi nilai berani, setia, dan

berkorban secara nyata berimplikasi pada penguatan lima nilai karakter nasional, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Strategi pendidikan karakter berbasis pada kearifan lokal bukan sekadar upaya nostalgia budaya, tetapi juga sebuah benteng identitas yang memungkinkan generasi muda Nias tetap adaptif, tetap berintegritas dan juga memiliki jangkar etika yang kokoh di tengah arus perubahan zaman

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2015). *Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam*. 12(01). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/420>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afif, A. (2010). *Leluhur Orang Nias dalam Cerita-cerita Lisan Nias*. 25(1). <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/kontekstualita/article/view/10>
- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian*. 2(1). <https://doi.org/10.31949/th.v2i1.571>
- Budiman, A., & Sukmana, E. (2025). *Citra Pahlawan Dalam Tokoh Cerita Rakyat “Ciung Wanara” dan Relevansinya Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32948>
- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra dan Pembaca. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Dwipayana, I. K. A. (2023). *Humanisasi Melalui Pembelajaran Sastra Lisan Dalam Perspektif Tri Hita Karana: Kajian Etnopedagogik*. 3(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/3367>
- Ervin, R., & Nurdin. (2024). *Pendidikan Karakter Berciri Kearifan Lokal*. Edited by Baderiah, Baderiah, Eureka Media Aksara,
- Hetarion, B. D. S., Hetarion, Y., & Makaruku, V. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 1–<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15328>
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>

- Mislikhah, S. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*.
<https://doi.org/10.36835/falasifa.v11i2.368>
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Meta Rosia, F. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2).
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1460>
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>
- Nugraha, M. T. (2019). Rekonsiliasi nilai-nilai kepahlawanan serta internalisasinya dalam pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 241.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2371>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sari, D. R., Martono, H., & Wartiningsih, A. (2016). Nilai-Nilai Kepahlawanan Dalam Novel *Aku Bukan Jamilah Karya Robert Juki Ardi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i2.13812>
- Sihombing, L. (2024). Kajian Ekologi Sastra Lisan Dalam Cerita Rakyat Aek Sipanggolu di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(1), 7.
<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2315>
- Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Mado-Mado Nias. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30770>
- Siregar, E. P., Ndururu, I. E. M., & Telaumbanua, S. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Nias dan Potensinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22059>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suntini, S., Hanifah, I., & Dewi, F. I. (2025). Pengenalan Cerita Rakyat Kabupaten Kuningan Sebagai Warisan Budaya Bangsa di Sekolah Dasar Aisyah Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 3500–3506. <https://doi.org/10.59837/st8x8z85>
- Syarif, E., Evita., Putri, R. H., & Tripaldi, A. (2024) *Transformasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Karakter*. Cetakan Pertama : 2024 . CV. Eureka Media Aksara.

- Trisnasasti, A. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 4(2), 99–106. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i2.7405>
- Ulum, F. (2026). Representasi Nilai Budaya dalam Animasi Fabel “Pada Zaman Dahulu” Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *S1 thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. <https://eprints.untirta.ac.id/57891/>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. I. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.